



PERSEPSI ORANG TUA PADA PERAN INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI ERA COVID-19

Maryam¹, Dede Indra Setiabudi²

¹ Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, iamiammaryam16@gmail.com

² Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, dede@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

Parents have a perception of learning in the Covid-19 period. Therefore the emergence of the internet in learning makes parents of students concerned about the role of the internet in student learning outcomes. Therefore, in the research in this journal, the researchers tried to explore parents' perceptions by using interviews and collecting data in the form of qualitative descriptions with an inductive approach and narrative analysis techniques. The perception of the internet's role in student learning outcomes is that many parents complain that student learning outcomes have fallen due to internet abuse and lack of parental assistance in the teaching and learning process at home because many obstacles are obtained by using the internet. One of the constraint factors is that not all parents understand the use of the internet, the lack of quotas and signals that are not possible, and there is much miscommunication between teachers and students. Moreover, many students are lazy to do homework and rely on their parents and the internet.

Keywords: Perception, parents, the role of the internet, Learning outcomes, Covid-19 pandemic.

Abstrak

Orang tua memiliki persepsi terhadap pembelajaran di masa Covid-19 oleh sebab itu munculnya internet pada pembelajaran membuat orang tua peserta didik mempunyai kekhawatiran tersendiri terhadap peranan internet dalam hasil belajar peserta didik. Maka dari itu pada penelitian di dalam jurnal ini peneliti mencoba menggali persepsi orang tua dengan metode wawancara dan pengumpulan data berupa dekripsi kualitatif dengan pendekatan induktif dan teknik analisa naratif. Persepsi yang didapat dengan adanya peran internet dalam hasil belajar peserta didik adalah bahwa banyak orang tua yang mengeluhkan hasil belajar peserta didik turun karena penyalahgunaan internet dan kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar mengajar di rumah sebab banyak kendala yang di dapatkan dengan adanya penggunaan internet. Salah satu faktor kendala adalah tidak semua orang tua paham penggunaan internet, kurangnya kuota dan signal yang tidak memungkinkan sehingga banyak miscommunication antara pengajar dan peserta didik. Terlebih lagi banyak peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugas rumah dan mengandalkan orang tua serta internet.

Kata Kunci: Persepsi, orang tua, peran internet, Hasil belajar, Pandemi Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Peranan internet dalam ilmu pendidikan sangatlah penting ditambah lagi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 yang hal ini banyak orang ketahui bahwasannya internet telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses juga membantu para guru untuk pengimplmentasian teknologi yang telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kredibilitas di jenjang Pendidikan dengan menggunakan aplikasi e-learning yaitu google meet, zoom meeting, whatsapp dan google classroom. Menurut Keengwe & Georgina dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran dimasa kini. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwasannya Munir (2012:209) juga mengemukakan ada 4 keuntungan kegiatan pembelajaran melalui peranan pada internet, yaitu: 1. Dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antar peserta didik dengan pendidik atau pendidik(enhance interactivity) 2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja(time and place

flexibility) 3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience) 4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as achievable capabilities). Dan penelitian lainnya yang telah diteliti oleh Daryanto (2015:7) mengemukakan bahwa penggunaan internet dalam kegiatan belajar sebagai berikut : 1. Internet berperan sebagai sumber dan alat bantu dalam pembelajaran. 2. Internet tidak mengubah peranan pengajar, sebaliknya pengajar akan senantiasa menambah wawasan pengetahuan dan kemahiran dalam bidang IT. 3. Penggunaan komputer dan internet dapat mengurangi beban pengajar dan pelajar dalam pencarian informasi.

Maka dalam hal ini penggunaan internet juga dapat dipergunakan dengan baik apabila didukung dengan sarana yang memungkinkan. Namun pada masa Covid-19 penggunaan internet semakin melonjak sebab peserta didik dituntut untuk mempergunakan internet dalam pembelajaran. Pembelajaran elektronik atau disebut dengan istilah e-learning (electronic learning) merupakan salah satu hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Perpaduan ini tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk e-learning memungkinkan konten pembelajaran dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi internet. Kemudahan akses belajar melalui internet dalam e-learning ini dapat menjadi potensi dalam keberhasilan hasil belajar pada peserta didik.

Namun realita yang ada keberhasilan ini tidak membuahkan hasil yang memuaskan terhadap para orang tua sebab orang tua banyak yang mengeluhkan dengan adanya penggunaan internet dan penggunaan smartphone saat belajar membuat orang tua khawatir terhadap peserta didik mereka yang dimana kekhawatiran ini yaitu para orang tua takut akan peserta didik yang kecanduan dengan smartphone.

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing peserta didik, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing peserta didik dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Untuk orang tua yang mengerti dengan kemajuan internet maka tidaklah sulit dalam membimbing peserta didik, namun bagi orang tua yang kurang paham dengan penggunaan internet maka hal ini menjadi kendala. Maka pada penelitian ini peneliti akan mengambil judul persepsi orang tua terhadap peranan internet di masa Covid-19 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiahnya. Menurut Krik & Miller (dalam Nasution, 1988:23) metode kualitatif adalah suatu metode dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan yang ada pada manusia serta berhubungan dengan orang-orang yang diteliti atau subyek.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan persepsi orang tua harus ditanyakan secara langsung kepada orang tua peserta didik sehingga menghasilkan sebuah pendapat yang dapat disimpulkan. Peneliti mengambil sampel orang tua peserta didik sebanyak 10 orang tua peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Adapun untuk tempat wawancaranya peneliti mewawancarai dari rumah orang tua peserta didik dan via whatsapp. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu minggu dan untuk teknik analisa pada penelitian ini adalah teknik analisa naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Orang Tua

Persepsi menurut Kotler (2000) dalam jurnal psikologi (2009) adalah sebuah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dalam kenyataan terbagi dari beberapa tahap yang dimaksud dari tahap ini yaitu dapat dikatakan persepsi apabila memenuhi syarat tahap dibawah ini yang dikemukakan oleh Walgito dalam jurnal psikologi (2009) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya

stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.

3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Dengan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua merupakan sebuah pengamatan kepada anaknya yaitu sebagai obyek yang diamati sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dapat ditafsirkan dalam bentuk pesan oleh panca indera.

3.2 Dampak Peran Internet Menurut Persepsi Orang Tua Peserta Didik

Dalam penggunaan internet dimasa Covid-19 ini mempunyai beberapa dampak negatif dan positif yang dirasakan oleh orang tua dan peserta didik. Adapun peserpsi orang tua tersebut dirangkum dengan rincian sebagai berikut:

1. Banyak orang tua peserta didik yang tidak menginginkan anaknya belajar online sebab orang tua kurang dalam mendampingi anaknya saat belajar.
2. Kendala kuota dan signal yang membuat peserta didik malas dan orang tua peserta didik menjadi bingung akan pembelajaran yang seperti ini.
3. Ada sebagian orang tua yang tidak paham penggunaan internet dan banyak peserta didik yang hasil belajarnya menurun diakibatkan banyaknya main smartphone dibandingkan belajar.

Adapun dampak positifnya adalah peserta didik jadi lebih sering dirumah dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Serta orang tua mengerti sejauh mana perkembangan anaknya dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap peranan internet pada masa Covid-19 untuk hasil belajar peserta didik yaitu 10 dari 10 subyek setuju akan hasil belajar pada peserta didik selama menggunakan internet sebagai pembelajaran banyak peserta didik yang nilai hasil belajarnya turun dari sebelum penggunaan internet karena peserta didik dengan adanya internet cenderung malas untuk membaca dan mencari tahu permasalahan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mengandalkan internet sebagai acuan serta peserta didik juga mengadakan orang tua dalam mengerjakan tugas yang mereka dapatkan, sehingga perkembangan dalam kognitif mereka tidak berkembang yang mengakibatkan hasil belajar turun, serta 10 orang tua juga setuju bahwasannya selain kemalasan dalam belajar kendala lainnya yang menyebabkan hasil belajar turun adalah kendala kuota dan signal pada smartphone. Maka dalam hal ini orang tua menginginkan agar proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka saja dan berharap agar pembelajaran online tidak dilaksanakan lagi karena orang tua kesulitan dalam mengontrol peserta didik.

Demikian jurnal penelitian yang bisa penulis sajikan, agar jurnal penelitian ini semakin baik dalam penulisan penulis sangat membutuhkan dan mengharapkan saran untuk jurnal ini dan jurnal selanjutnya. Semoga jurnal ini menjadi bahan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca. Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir. (2012). *Multi Media Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Riduwan. (2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Salma, Dewi Prawiradilaga dkk. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Munir.
- Siti, N., & Siregar, S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27. [Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma](http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma).
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pgrl Madiun. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrl Madiun*, 8, 81–86.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta. Syafrida, S., &

Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i6.15325>.